

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT SEBAGAI ALAT
UNTUK MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT
(Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang)**

**Septa Priangga Putra
Topowijono
Nengah Sudjana
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: prianggasepta@gmail.com**

Abstract

The implementation of this research is to find credit risk management as well as efforts to reduce the risk of credit to PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang. The methodology used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The analyzed data analysis, credit risk management, the percentage of non performing loan (NPL) and handling of non-performing loans done by PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang. Result of research that the application of poor risk management covering: indentification bank credit, the measurement, control and monitoring credit risks. NPL of the December 2013 bank during the period to November 2014 experienced fluctuant. However, for the last 4 months is from August 2014 until November 2014 has been increasing up to 4,94 %. The cause of the problem from the condition of the increase in the NPL at the end of years 2014 faced by the debtor business a quiet, a debtor over leveraged elsewhere and the occurrence of been delayed harvesting. Banks in an attempt to minimize the risk of credit by applying the handling Non Performing Loan covering reschedulling, reconditioning, restructuring, conditional write-off, the seizure of collecteral and absolute write-off.

Keyword: Credit Risk Management, Credit Risk, NPL and Minimize Credit Risk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dan kriteria serta upaya untuk meminimalisir risiko kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data ini menganalisis manajemen risiko kredit, persentase *Non Performing Loan* (NPL) dan penanganan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang. Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen risiko kredit bank meliputi indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit. NPL bank selama bulan Desember 2013 sampai dengan bulan November 2014 mengalami fluktuasi. Namun, pada 4 bulan terakhir yaitu dari bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan November 2014 terus mengalami peningkatan hingga 4,94%. Sumber masalah dari kondisi kenaikan NPL pada akhir tahun 2014 yang dihadapi yaitu usaha debitur yang sepi, debitur mempunyai hutang di tempat lain dan terjadinya keterlambatan panen. Bank dalam upaya meminimalisir risiko kredit dengan menerapkan penanganan kredit bermasalah meliputi *reschedulling*, *reconditioning*, *restructuring*, hapus buku, pengambilalihan agunan dan hapus tagih.

Kata Kunci: Manajemen Risiko Kredit, Risiko Kredit, NPL, Meminimalisir Risiko Kredit.

PENDAHULUAN

Keadaan pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2014 melambat di bandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Situasi global menjadi faktor penyebab melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, diantaranya menguatnya Dolar Amerika, menurunnya permintaan ekspor komoditas dan inflasi yang sangat tinggi. Tingginya inflasi dipengaruhi oleh kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gejolak harga pangan

Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter merespon tingginya inflasi dengan menaikkan BI Rate untuk menjaga likuiditas perbankan. Menanggapi kebijakan kenaikan BI Rate maka perbankan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga tersebut menekan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena melonjaknya bunga kredit sehingga biaya pengusaha akan tinggi. Kondisi ini berpengaruh pada kinerja BPR karena sebagian besar penyaluran kredit BPR untuk UMKM.

Debitur BPR yang tidak mampu bersaing akan mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran. Artinya aktivitas penyaluran kredit perbankan memiliki risiko yang tinggi. Risiko kredit yang terdapat dalam kegiatan penyaluran kredit perbankan yaitu kredit bermasalah.

Kredit bermasalah menggambarkan dalam penyaluran kredit mengalami risiko kegagalan pengembalian kewajiban debitur. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan bank mengalami kerugian potensial dan dapat menimbulkan berbagai masalah bagi bank diantaranya menurunnya likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan biaya-biaya tambahan. Manajemen risiko kredit diperlukan untuk meminimalisir risiko kredit guna mengelola kredit bermasalah yang muncul dalam kegiatan perbankan.

Pengukuran risiko kredit dapat diketahui dengan NPL (*Non Performing Loans*) atau rasio kredit bermasalah. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tahun 2010. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia bahwa rasio kredit bermasalah tidak boleh melebihi 5%. Kondisi NPL BPR pada akhir tahun 2014 secara umum mengalami kenaikan. Hal ini terkait dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional.

Peningkatan tingkat NPL BPR pada akhir tahun 2014 mulai dari tingkat nasional sampai daerah bisa diketahui melalui data sebagai berikut:

1. Tingkat Nasional yaitu Indonesia.
"Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Agustus 2014, kenaikan NPL BPR secara nasional yaitu dari 5,22% pada bulan Agustus 2013 menjadi 5,37% pada bulan Agustus 2014." (www.tribunnews.com, 2014).
2. Tingkat Provinsi yaitu Jawa Timur
"Bank Indonesia mencatat kenaikan rasio tingkat kredit bermasalah pada BPR di Jawa Timur. Tingkat NPL BPR di Jawa Timur selama tahun 2014 meningkat cukup signifikan dari 4,18% pada Triwulan I/2014, naik menjadi 4,40% pada Triwulan II/2014." (<http://kominformojatimprov.go.id/>, 2014).
3. Tingkat Kota/Kabupaten yaitu Malang
"Kepala Sub Bagian Pengawasan Bank, OJK Malang Yan Jimmy Simarmata mengatakan pada bulan September 2014 angka NPL BPR mencapai 7,51%, namun pada bulan Oktober 2014 meningkat menjadi 8,80%." (<http://surabaya.bisnis.com/>, 2014).

Tren tingkat NPL BPR secara nasional tersebut juga di alami oleh salah satu BPR yang ada di Malang yaitu PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada bulan Desember 2013 sampai bulan November 2014 NPL PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang mengalami kondisi fluktuasi. Namun, kondisi NPL pada akhir tahun 2014 yaitu mulai bulan Agustus 2014 sampai bulan November 2014 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 4,94% sehingga kondisi ini hampir menyentuh batas NPL sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan pemilihan lokasi penelitian skripsi pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang tentang penerapan manajemen risiko kredit dengan judul "Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang)".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Definisi manajemen risiko menurut Fahmi (2010:2), "merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara

komprehensif dan sistematis”. Definisi yang hampir sama dikemukakan Djohanputro (2008:43), “bahwa manajemen risiko yaitu proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, memonitor dan mengendalikan penanganan risiko”.

b. Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko menurut Supandi (www.academia.edu, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan arah dengan mengkaji ulang secara berkala dan menyetujui batas risiko yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.
- 2) Menetapkan batas, biasanya mencakup pemberian kredit, penempatan non-kredit, aset *liability management*, *trading* dan kegiatan lain.
- 3) Menetapkan prosedur pemeriksaan untuk memastikan integrasi pengukuran risiko, kontrol sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku.
- 4) Menetapkan metode dalam mengelola risiko menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi sehingga dapat diukur dan dipantau sumber risiko utama terhadap organisasi bank.

c. Langkah-langkah Manajemen Risiko

Langkah-langkah manajemen risiko menurut (Arthesa, 2006:203-204) sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Risiko
- 2) Pengukuran Risiko
- 3) Pemantauan Risiko
- 4) Pengendalian Risiko

2. Bank

a. Pengertian Bank

Hardanto (2006:4) mendefinisikan, “bank adalah institusi yang memiliki surat izin bank, menerima tabungan deposito, memberikan pinjaman dan menerima serta menerbitkan *check*”.

b. Jenis Bank

Jenis bank menurut Darmawi (2012:1), adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Sentral
- 2) Bank Umum
- 3) Bank Perkreditan Rakyat

c. Bank Perkreditan Rakyat

“Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan Bank

Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

d. Risiko Perbankan

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, jenis-jenis risiko mencakup :

- 1) Risiko Kredit
- 2) Risiko Pasar
- 3) Risiko Likuiditas
- 4) Risiko Operasional
- 5) Risiko Hukum
- 6) Risiko Reputasi
- 7) Risiko Stratejik
- 8) Risiko Kepatuhan

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut Simorangkir (2004: 100) kredit adalah pemberian prestasi dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu mendatang.

b. Unsur Kredit

Menurut Simorangkir (2004:101-102), unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan
- 2) Waktu
- 3) *Degree of risk*

c. Kolektabilitas Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat (BPR), membagi tingkat kualitas kredit menjadi 4 (empat) golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Lancar
- 2) Kurang Lancar
- 3) Diragukan
- 4) Macet

4. Manajemen Kredit

a. Pengertian Manajemen Kredit

Menurut Arthesa (2006: 165) bahwa manajemen kredit merupakan bagian penting dalam manajemen perbankan secara keseluruhan, karena sebagian besar pendapatan bank mengandalkan sektor kredit.

b. Langkah-langkah Manajemen Kredit

Langkah-langkah manajemen kredit menurut Arthesa (2006:167-184) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Kredit
- 2) Proses Pemberian Kredit

c. Prinsip Penilaian Kredit

Menurut Firdaus (2004:83), ada 3 macam konsep tentang prinsip-prinsip dalam penilaian pemberian kredit bank secara sehat, sebagai berikut:

- 1) Prinsip 5 C meliputi: *character, capacity, capital, condition of economy and collateral*.
- 2) Prinsip 5 P meliputi: *party, purpose, payment, profitability and protection*
- 3) Prinsip 3 R meliputi: *return, repayment and Risk Bearing Ability*

d. Risiko Kredit

Menurut Hardanto (2006:110-125), ada beberapa jenis risiko dalam perkreditan, antara lain:

- 1) Risiko Kredit *Sovereign*
- 2) Risiko Kredit Korporasi
- 3) Risiko Kredit *Ritel* atau Perorangan

5. Kredit Bermasalah

a. Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010 bahwa "kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

b. Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Arthesa (2006:182-183) penyebab kredit bermasalah umumnya adalah:

- 1) Pihak debitur (nasabah peminjam)
- 2) Pihak bank
- 3) Pihak lainnya

c. Dampak Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah berdampak negatif terhadap bank, nasabah, dan perekonomian negara. Menurut Mahmoeddin (2002:111), dampak kredit bermasalah terhadap bank antara lain:

- 1) Likuiditas
- 2) Solvabilitas
- 3) Rentabilitas
- 4) Biaya-biaya tambahan

d. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan dalam menentukan kriteria untuk meminimalisasi risiko kredit. NPL menggambarkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank. Nilai NPL kecil menunjukkan semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia bahwa rasio kredit bermasalah tidak boleh melebihi 5%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank

Indonesia No. 12/11/DPNP tahun 2010, rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rumus tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis trend untuk mengetahui kecenderungan, apakah menurun, fluktuasi atau bahkan naik.

e. Penanganan Kredit Bermasalah

Menurut Hariyani (2010:39-41) langkah-langkah penanganan kredit bermasalah untuk menurunkan rasio kredit bermasalah (NPL) sehingga meminimalisir risiko kredit agar dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank, sebagai berikut:

- 1) Penyelamatan Kredit Bermasalah meliputi: *rescheduling, reconditioning, restructuring*
- 2) Penyelesaian Kredit Bermasalah meliputi: hapus buku, pengambilalihan agunan dan hapus tagih.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Situs penelitian pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang.

Peneliti melakukan wawancara dengan kasi kredit mengenai penerapan manajemen risiko kredit dan kriteria serta upaya dalam meminimalisir risiko kredit pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang. Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari laporan, dokumen atau catatan serta formulir PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis manajemen kredit, meliputi: perencanaan, organisasi dan proses pemberian kredit.
- b. Menganalisis manajemen risiko kredit meliputi: indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit.
- c. Menganalisis data kolektabilitas kredit dan persentase NPL pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang. Ketentuan maksimum NPL oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 5%. Perhitungan NPL diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- d. Menganalisis penanganan kredit bermasalah pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang, meliputi:

- 1) Penyelamatan kredit bermasalah
 - a) *rechedulling*
 - b) *reconditioning*
 - c) *restructuring*
- 2) Penyelesaian kredit bermasalah, meliputi:
 - a) Hapus buku
 - b) Pengambilalihan agunan
 - c) Hapus tagih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Manajemen Kredit

Penerapan manajemen kredit pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang sudah cukup baik, tetapi belum maksimal pada perencanaan kredit dan proses pemberian kredit. Manajemen kredit yang diterapkan pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang, meliputi:

a. Perencanaan Kredit

Penerapan perencanaan kredit pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang sudah cukup baik tetapi belum maksimal karena belum ada kriteria risiko dan kriteria batasan nasabah yang dapat dilayani. Perencanaan kredit yang sudah diterapkan yaitu penetapan pasar sasaran berdasarkan sumber dana dan batasan-batasan dalam pemberian kredit sesuai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai ketentuan Bank Indonesia.

b. Organisasi Kredit

Terdapat satuan khusus yang menangani proses pemberian kredit yaitu komite kredit. Komite kredit anggotanya terdiri dari *Account Officer*, Analis Kredit dan Aparat Pimpinan dalam organisasi kredit PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang

c. Proses Pemberian Kredit

Penerapan proses pemberian kredit pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang sudah cukup baik sesuai teori mulai pengajuan kredit sampai pengawasan kredit, tetapi belum maksimal pada tahap penilaian dalam analisis kredit. Pada tahap penilaian baru melaksanakan prinsip 5C dan belum menerapkan prinsip 5P dan 3R. PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang mengelompokkan proses pemberian kredit menjadi beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap Penelitian.
- 2) Tahap Penilaian.
- 3) Tahap Persetujuan Kredit.
- 4) Tahap Realisasi dan Pencairan Kredit.
- 5) Tahap Administrasi Kredit.
- 6) Tahap Supervisi Kredit atau Pengawasan Kredit.

2. Analisis Manajemen Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang sudah baik sesuai teori mulai identifikasi sampai pengendalian risiko kredit. Manajemen risiko kredit yang diterapkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang meliputi:

a. Identifikasi Risiko Kredit

Risiko kredit yang muncul pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang adalah kredit bermasalah. Faktor-faktor risiko kredit meliputi internal bank, debitur dan lain-lain. Pihak debitur merupakan faktor yang sering muncul dan perlu perhatian khusus.

b. Pengukuran Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang sudah baik sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengetahui kriteria dalam meminimalisir risiko kredit dimana Bank Indonesia menetapkan jumlah NPL maksimal sebesar 5%. Kolektabilitas kredit menjadi dasar dalam menghitung tingkat NPL.

c. Pemantauan Risiko Kredit

PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang sudah melakukan pemantauan kredit dengan baik mulai sejak awal permohonan kredit sampai kredit dinyatakan lunas. Perkembangan usaha dan pembayaran angsuran debitur selalu dimonitor. Pelaksanaan pemantauan *intern* untuk mengawasi kinerja para pegawai. Kegiatan penyaluran kredit PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang juga dimonitor oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengetahui perkembangan kelancaran dan kesehatan bank.

d. Pengendalian Risiko Kredit

PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang telah menerapkan pengendalian risiko kredit dengan baik, mulai tahap awal proses kredit pada saat debitur memilih jenis kredit, dengan menetapkan agunan untuk jenis kredit umum dan asuransi jiwa untuk kredit kepegawaian. Pengendalian pembayaran angsuran dilakukan dengan analisis penagihan yaitu pegawai di bidang kredit langsung melakukan penanganan kredit bermasalah. Pengendalian risiko kredit dari segi prosesnya sudah dilakukan dengan baik dengan penerapan audit internal.

3. Analisis Data Kolektabilitas Kredit dan Persentase *Non Performing Loan* (NPL)

Tingkat kolektabilitas kredit bermasalah pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang terdiri dari kolektabilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Penggolongan kolektabilitas tersebut berdasarkan keterlambatan pembayaran angsuran, yaitu Kurang Lancar apabila terlambat mulai 3 sampai 6 bulan, Diragukan apabila terlambat mulai 6 sampai 12 bulan dan Macet apabila terlambat lebih dari 12 bulan.

Tabel 1 Data Persentase Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang Periode Desember 2013 s.d November 2014

(dalam ribuan rupiah)

s.d Bulan	Kredit Bermasalah			Jumlah Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit	NPL
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet			
Desember 2013	67.166	49.251	69.98	186.397	6.583.784	2,83%
Januari 2014	77.082	47.291	67.588	191.961	7.894.174	2,43%
Februari 2014	37.421	99.43	67.588	204.439	9.023.039	2,27%
Maret 2014	188.614	74.77	107.476	370.86	9.481.686	3,91%
April 2014	29.427	66.176	64.9	160.503	9.502.947	1,69%
Mei 2014	67.779	69.016	59.898	196.693	9.373.837	2,1%
Juni 2014	49.237	56.946	59.129	165.312	9.435.585	1,75%
Juli 2014	117.382	9.755	102.457	229.594	9.431.611	2,43%
Agustus 2014	102.183	7.434	98.89	208.507	9.443.648	2,21%
September 2014	126.444	12.784	173.238	312.466	9.619.980	3,25%
Oktober 2014	160.782	63.617	172.278	396.677	9.533.565	4,16%
November 2014	224.063	59.155	177.928	461.146	9.340.887	4,94%
Jumlah	1.247.580	615.625	1.221.350	3.084.555	108.664.743	28,385%
Rata-rata	103.965	51.302,083	101.779,17	257.046,253	9.055.395,3	2,83%

Sumber: PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang

Tingkat kolektabilitas kredit maupun jumlah kredit bermasalah pada bulan Desember 2013 sampai bulan November 2014 mengalami fluktuasi. Jumlah kredit tertinggi terjadi pada bulan September 2014 sebesar Rp 9.619.980.000,00. Namun, tingginya jumlah kredit diikuti menurunnya kredit lancar dan kenaikan jumlah kredit bermasalah pada akhir tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 1 NPL pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang menunjukkan pada bulan Desember 2013 sampai bulan November 2014 secara umum mengalami fluktuasi dengan rata-rata NPL sebesar 2,83%. Namun, kondisi ini berbeda pada akhir tahun 2014 dimana tingkat NPL mengalami peningkatan pada 4 bulan terakhir yaitu pada bulan Agustus 2014 sampai bulan November 2014 peningkatan persentase NPL sebagai berikut: 2,21%; 3,25%; 4,16%; 4,94%.

Berdasarkan data tersebut diketahui peningkatan NPL dari bulan Agustus 2014 sampai bulan November 2014 tidak melampaui batas 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Namun apabila dilihat dari segi perkembangan peningkatan NPL cukup tinggi dari bulan Agustus 2014 sebesar 2,21% menjadi 4,94% pada bulan November 2014 meningkat sebesar 2,73%. Hal ini tentunya perlu diwaspadai dan dilakukan berbagai upaya agar

jumlah kredit bermasalah tidak mengalami peningkatan kembali.

4. Analisis Penanganan Kredit Bermasalah

Penanganan kredit bermasalah yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang sudah baik karena sudah sesuai teori. Bank telah menerapkan penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dengan metode *reschedulling*, *reconditioning*, *restructuring*, hapus buku, pengambilalihan jaminan dan hapus tagih. PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang telah menyusun metode-metode tersebut kedalam suatu prosedur khusus yaitu menetapkan 4 kategori penanganan kredit bermasalah meliputi Kategori 1 (*collect 1*), Kategori 2 (*collect 2*), Kategori 3 (*collect 3*) dan Kategori 4 (*collect 4*).

Penggolongan tingkat kategori tersebut berdasarkan pada tunggakan pembayaran kredit, yaitu Kategori 1 menunggak mulai mulai 1 s/d 3 bulan dengan penanganan *reschedulling*, Kategori 2 menunggak mulai mulai 4 s/d 6 bulan dengan penanganan *reschedulling* dan *reconditioning*, Kategori 3 menunggak mulai mulai 7 s/d 9 bulan dengan penanganan *reschedulling*, *reconditioning* dan *restructuring*, Kategori 4 menunggak mulai mulai 10 s/d 12 bulan dengan penanganan hapus buku, pengambilalihan jaminan dan hapus tagih.

Penetapan kategori tersebut memudahkan dalam penanganan kredit bermasalah karena disusun kedalam langkah-langkah penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah berdasarkan waktu tunggakan pembayaran. Oleh karena itu memudahkan bank dalam penanganan kredit bermasalah secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Manajemen risiko kredit

Penerapan manajemen risiko kredit pada PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang, meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit. Risiko kredit yang muncul adalah risiko kredit bermasalah. Faktor penyebab yang perlu mendapat perhatian khusus adalah dari pihak debitur. Pengukuran risiko kredit dengan menggunakan metode NPL.

Pemantauan yang diterapkan meliputi pemantauan internal bank, pemantauan debitur

serta penyaluran kredit PT BPR Dau Kusumadjaja Malang sendiri diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pengendalian risiko kredit meliputi: agunan untuk jenis kredit umum, asuransi jiwa untuk kredit kepegawaian, analisis penagihan untuk penanganan kredit bermasalah, audit internal untuk mengecek kinerja pegawai bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Kriteria dan upaya meminimalisir risiko kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang.

PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang menggunakan metode *Non Performing Loan* (NPL) sebagai kriteria dalam mengukur risiko kredit. Kondisi NPL bank, sudah cukup baik tetapi belum efektif. Sudah cukup baik dapat dilihat dari rata-rata NPL sebesar 2,83% dibawah toleransi Bank Indonesia sebesar 5%. Belum efektif dapat dilihat dari peningkatan tingkat NPL pada akhir tahun 2014 khususnya 4 bulan terakhir mulai dari 2,21% pada bulan Agustus 2014 sampai dengan 4,94% pada bulan November 2014.

Sumber masalah dari kondisi kenaikan NPL pada akhir tahun 2014 yaitu usaha debitur yang sepi, debitur mempunyai hutang di tempat lain dan terjadinya keterlambatan panen. Penanganan kredit bermasalah sudah baik sesuai dengan teori yaitu memberikan surat peringatan 1 sampai dengan 3 kali, *rechedulling*, *reconditioning*, *restrukturung*, hapus buku, pengambilalihan agunan dan hapus tagih.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang, sebagai berikut:

- a. Perlu perhatian khusus pada perencanaan kredit dan analisa penilaian kredit agar meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.
- b. Pedoman manajemen risiko kredit sebaiknya dibuat khusus terpisah dengan pedoman kebijakan prosedur pemberian kredit sehingga memudahkan pegawai di bidang kredit dalam menerapkan manajemen risiko kredit.
- c. Penyeleksian profil debitur secara hati-hati perlu ditingkatkan sehingga lebih waspada dalam pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan. Cetakan Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: PPM
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum, Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Hardanto, Sudal Sri. 2006. *Manajemen Risiko bagi Bank Umum: Kisi-kisi Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anam, Choirul. 2014. "OJK Waspadaai Tren Naiknya NPL BPR", diakses pada tanggal 3 Januari 2015 dari <http://surabaya.bisnis.com/read/20141216/11/76912/ojk-waspadaai-tren-naiknya-npl-bpr>
- Bank Indonesia. 2006. "Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat. PBI No. 8/19/2006", diakses pada tanggal 3 Januari 2015 dari www.ojk.go.id/dl.php?i=1558
- _____. 2009. "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. PBI No. 11/25/PBI/2009", diakses pada tanggal 20 Oktober 2014 dari <http://www.ojk.go.id/peraturan-bank-indonesia-nomor-11-25-pbi-2009>
- _____. 2010. "Laporan Keuangan Publikasi Triwuland Dan Bulanan Bank

Umum Serta Laporan Tertentu Yang Di Sampaikan Kepada Bank Indonesia. SE No. 12/11/DPNP/2010”, diakses pada tanggal 20 Oktober 2014 dari <http://www.ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-11-dpnp>

Himawan, Adhitya. 2014. “*Kredit Macet BPR Masih Wajar*”, diakses pada tanggal 3 Januari 2015 dari <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/10/20/kredit-macet-bpr-masih-wajar>

Kominfo Jatim. 2014. “*BI: Rasio Kredit Bermasalah BPR Jatim Meningkat*”, diakses pada tanggal 3 Januari 2015 dari <http://kominfo.jatimprov.go.id/watch/42368>

Supandi, Maz. 2014. “*Manajemen Risiko Perbankan*”, diakses tanggal 9 Desember 2014 dari http://www.academia.edu/5517593/Manajemen_Risiko_Perbankan

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang “Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan”, diakses pada tanggal 7 November 2014 dari http://www.dpr.go.id/uu/uu1998/U_U_1998_10.pdf